

MINGGU 26 MEI 2013

BERSIKAP INKLUSIF

(Bilangan 11: 24-30; Kisah 2: 1-21; Yohanes 7: 37-39)

Pada masa sekarangpun banyak orang keliru memahami karya Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta. Sebabnya karena mereka secara sempit menekankan karunia Roh Kudus hanya pada karunia bahasa Roh, sehingga pembacaan teks yang kurang hati-hati menyebabkan anggapan bahwa bahasa-bahasa lain yang dimaksud dalam perikope ini adalah bahasa Roh. Ya, bahasa Roh yang hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu saja. Karunia bahasa yang sering membuat penerimanya bersikap eksklusif karena merasa beda dan lebih dari yang lainnya.

Bertolak belakang dengan sikap eksklusif, karya Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta justru membuat orang bersikap inklusif. Para Rasul berkata-kata kepada para peziarah yang ada di Yerusalem waktu itu dengan mempergunakan bahasa-bahasa daerah asal mereka, yaitu Partia, Media, Elam dsb. Sekarang tidak ada lagi satu bahasa yang dianggap suci dan menjadi satu-satunya bahasa Tuhan. Mereka disapa dalam keunikan mereka masing-masing. Buahnya sungguh luar biasa, dilengkapi dengan penjelasan dan khotbah Petrus, pada waktu itu ada kira-kira 3000 orang yang percaya kepada Kristus dan dibaptiskan (Kis 2:41).

Tidak mungkin karya Roh Kudus justru membuat orang percaya menjadi eksklusif. Oleh karena itu bila ada orang yang mengaku telah menerima karunia Roh Kudus tetapi kemudian merasa diri sebagai golongan khusus yang elite dan lebih dari yang lain, maka pastilah telah terjadi kesesatan. Injil Yohanes mengisahkan bahwa ketika Tuhan Yesus menyerukan mengenai Air Hidup, maka setiap orang yang meminumnya dari Tuhan Yesus, dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup. Secara eksplisit dijelaskan bahwa Air Hidup adalah Roh Kudus. Air atau Roh Kudus tersebut tidak menggenang dan hanya tinggal dalam hati sebagai milik pribadi, melainkan mengalir keluar. Maknanya jelas; karya Roh Kudus tidak mungkin eksklusif, melainkan inklusif. Mendorong setiap orang yang telah menerimanya di dalam Tuhan Yesus untuk berbagi kepada orang lain.

karya Roh Kudus yang tidak dapat dibatasi menjadi milik eksklusif pribadi atau sekelompok orang, sebab Roh Kudus meretas tembok-tembok pemisah, menolong manusia berkomunikasi dengan cara baru agar berita Injil Kerajaan Allah dapat menjangkau seluruh bangsa.

Karya Roh Kudus yang memperlengkapi semakin banyak orang yang menerima Kristus untuk menerima panggilan menjadi pewarta Injil Kerajaan Allah adalah kebenaran dari seruan pemazmur: Apabila Engkau mengirim Roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui bumi.

Pdt. MIKHA YUDHISWARA